

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan penelitian

1. Paparan Data

Pada bagian bab ini, peneliti akan mengupas secara tuntas mengenai paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis dikemukakan pada bab sebelumnya. Maka paparan data dan temuan penelitian akan mengkolaborasikan dengan temuan yang ada di lapangan dan sejarah singkat SMP Negeri 1 Larangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Profil SMP Negeri 1 Larangan

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Larangan

Alamat : Jl. Raya Larangan, Dusun Dualas, Desa
Laranagan Luar, Kecamatan Larangan,
Kabupaten Pamekasan.

Status Sekolah : Negeri

Email : smp01larangan@gmail.com

SK Pendirian Sekolah : 117/PMU

Tanggal SK Pendirian : 1977-0806

Nomor Rekening Bank : 1681001162

Hak Milik Sekolah : Milik Sendiri

No Telpon : 02836183913

Sejarah awalmulanya berdirinya SMP Negeri 1 Larangan didirikan pada tahun 1979. Hal ini merupakan salah satu bentuk untuk

menciptakan lembaga pendidikan yang dapat memberikan kesan yang nyaman bagi peserta didik dan juga bagi seluruh jajaran warga sekolah. Pembentukan sekolah yang berbasis adiwiyata bertujuan supaya menjadikan lembaga pendidikan yang sejuk serta hijau sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk bersekolah.

SMP Negeri 1 Larangan merupakan sekolah adiwiyata tingkat mandiri pertama di Madura. Hal inilah yang menjadikan SMP Negeri 1 Larangan banyak diminati oleh masyarakat terutamanya calon wali murid, tak hanya itu sekolah ini juga mempunyai banyak prestasi baik akademik maupun non akademik.

SMP Negeri 1 Larangan membangun sekolah berbasis adiwiyata supaya bisa menciptakan lembaga pendidikan yang dapat memiliki perbedaan dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Dari tahun ketahun sekolah ini juga memiliki perkembangan untuk meraih tujuan yang ingin dicapai.

Mengenai Visi Misi SMP Negeri 1 Larangan sebagai berikut

Visi

Unggul dalam mutu pendidikan berbekal iman dan taqwa serta berbudaya lingkungan. Indikator;

1. Unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
2. Terwujudnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).
3. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

4. Terwujudnya program pencegahan, pencemaran, dan kerusakan lingkungan.
5. Terwujudnya program pengelanaan sampah organik dan non organik.
6. Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati dilingkungan sekolah.

Misi

1. Meningkatkan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik.
2. Melaksanakan pembelajaran SCTL, dan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan).
3. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkepribadian dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.
4. Tersedianya fasilitas pendidikan yang relevan dan bermanfaat.

Adapun tujuan yang diharapkan dari adanya penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri 1 Larangan sebagai berikut:

1. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam, sehingga terwujudnya masyarakat sekolah yang madani untuk mendukung dan mensukseskan program pemerintah kabupaten pamekasan, gerakan pengemabangan sareat islam (gerbang salam).
2. Meningkatkan nilai rata-rata NUN 0,21.

3. Meningkatkan 100% siswa untuk terampil membaca dan menulis al-qur'an.
4. Membentuk, membina, dan mengembangkan kelompok belajar bidang studi matematika, ipa, dan bahasa inggris untuk menciptakan persaingan yang sehat dalam berprestasi dibidang akademik.
5. Membentuk, membina, dan mengembangkan keterampilan siswa dalam mengelola organisasi dan bermasyarakat melalui LDK, PMR, Pramuka, dan KIR.
6. Membentuk, membina, dan mengembangkan karya tulis dan baca puisi yang mampu dan terampil untuk berprestasi ditingkat kabupaten.
7. Membentuk, membina, dan mengembangkan tim olah raga bulu tanggis, tenis meja, pencak silat, bola voli, bola basket, baik putra ataupun putri yang mampu menjadi juara umum dalam pertandingan ditingkat kabupaten dan provinsi.

b. Paparan Data Penelitian

1) Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Cinta Lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larangan

Implementasi merupakan aktivitas yang sudah direncanakan atau disusun terlebih dahulu dan selanjutnya akan dilaksanakan supaya mencapai tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya. Implementasi merupakan salah satu upaya untuk menggerakkan

anggota tim supaya mau berusaha sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang telah diputuskan, dan disepakati bersama oleh anggota tim.

Selain itu, sekolah SMP Negeri 1 Larangan termasuk sekolah yang mendapatkan penghargaan dari pemerintah kabupaten Pamekasan karena sudah melaksanakan program adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan. Dimana pada saat melaksanakan program adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan sudah melibatkan banyak warga sekolah didalam memberikan kontribusi yang sangat besar demi terwujudnya visi serta tujuan dari adiwiyata. Dengan demikian program adiwiyata ini begitu penting sekali dalam membentuk karakter cinta lingkungan.

Dengan demikian, supaya bisa mengetahui Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Cinta Lingkungan di SMP Negeri 1 Larangan, maka peneliti disini mewawancarai Bapak Hendroyono, M.Pd. sabagai kepala sekolah di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, dengan hasil sebagai berikut:

“Jadi begini, yang pertama itu kan dari visi sekolah. Visi sekolah itu unggul dalam mutu pendidikan, berbekal iman dan takwa, serta peduli terhadap lingkungan. Dari cinta dan peduli terhadap lingkungan, nah itu akan membuat kita menyusun kurikulum yang dinamakan dokumen satu. Di kurikulum itu, kita memasukkan terutama di pembelajaran ada salah satu RPP yang memasukkan karakter tentang cinta lingkungan itu sendiri. Jadi setiap guru dituntut ada RPP yang ada materi ajar bermuatan lingkungan. Kemudian ada lagi tim Adiwiyata, selain masuk di pembelajaran tim adawiyata anggotanya itu ada beberapa pokja, di pokja itu akan merekrut siswa juga, salah satunya pokja bank sampah, pokja amal, pokja hidroponik, pokja pilkos. Sehingga otomatis karena ikut mengelola itu, maka akan tertanam karakter cinta

lingkungan, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya. Jadi kesimpulannya yaitu adalah ada yang menyatu dalam mata pelajaran atau disebut terintegrasi dan ada yang terpisah dengan di bentuk tim Adiwiyata, dan selebihnya himbauan-himbauan melalui Pramuka, pembina upacara.”¹

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Hendroyono, M.Pd. sebagai kepala sekolah dapat diketahui bahwasanya implementasi yang digunakan adalah yang pertama, visi sekolah yang unggul dalam pendidikan yang berbekal iman dan takwa serta peduli terhadap lingkungan. Kedua, setiap guru dituntut membuat RPP yang didalam pembelajarannya memasukkan materi tentang karakter cinta lingkungan. Ketiga, terdapat tim adiwiyata yang terdiri dari beberapa pokja, pokja tersebut akan merekrut siswa. Salah satunya yaitu pokja bank sampah, pokja amal, pokja hidroponik, pokja pilkos. Sehingga, akan tertanam karakter cinta lingkungan, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya. Keempat, himbauan-himbauan para guru melalui Pramuka dan pembina upacara.

Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Hidajat, M.Pd. sebagai tim adiwiyata di SMP Negeri 1 Larangan bahwasanya:

“Dengan adanya program sekolah adiwiyata merupakan pintu masuk untuk memperbaiki perilaku siswa. Yang mana warga sekolah termasuk guru harus berperan aktif agar status sekolah tetap menyandang sekolah adiwiyata, maka dari itu tugas tim adiwiyata disini sebagai monitoring setiap program yang berkaitan dengan karakter cinta lingkungan yg pastinya siswa akan terlibat langsung didalam program sekolah adiwiyata. Selain itu visi

¹ Hendroyono, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara langsung (20 Desember 2022).

sekolah yang unggul dalam mutu pendidikan, berbekal iman dan taqwa serta peduli terhadap lingkungan. Selain itu, program yang bisa menambah pemahaman secara langsung mengenai karakter cinta lingkungan terhadap siswa seperti bank sampah dan tentunya juga terdapat pokja yaitu pokja amal, pokja hidroponik, dan pokja pilkos. Melalui program ini siswa bisa terlibat langsung dan langsung mengimplementasikan mengenai bagaimana cara menjaga lingkungan sekitar dengan cara yang tentunya pasti sederhana. Kegiatan kegiatan yang sudah di rencanakan oleh tim adiwiyata di laksanakan agar membentuk karakter siswa yang cinta terhadap lingkungan menjadi kebiasaan atau kesadaran diri. selain itu juga guru disini dituntut untuk membuat RPP yang terdapat materi mengenai lingkungan.”²

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Hidajat, M.Pd. selaku tim adiwiyata dapat diketahui bahwasanya implementasi yang digunakan adalah yang pertama, warga sekolah termasuk guru harus berperan aktif agar status sekolah tetap menyandang sekolah adiwiyata, maka tugas tim adiwiyata sebagai monitoring setiap program yang berkaitan dengan karakter cinta lingkungan yg melibatkan siswa secara langsung dalam program ini. Contoh program yang bisa memberikan pemahaman secara langsung mengenai karakter cinta lingkungan yaitu bank sampah. Karena program ini siswa terlibat langsung dan langsung mengimplementasikan bagaimana cara menjaga lingkungan sekitar dengan cara yang tentunya sederhana. Sehingga kegiatan yang sudah direncanakan akan membentuk karakter siswa yang cinta lingkungan dan menjadi kebiasaan atau kesadaran.

Senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Aminatul Hijriah, S.Pd. selaku guru di SMP Negeri 1 Larangan bahwasanya:

² Hidajat, selaku Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara langsung (20 Desember 2022).

“Dengan adanya program adiwiyata membuat siswa menjadikan terbiasa menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, selain itu program adiwiyata juga mempunyai dampak yang luar biasa, karena siswa juga terbiasa membuang sampah di lingkungan sekitar baik itu dirumah dan masyarakat. Selain itu, implementasi program adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan juga diterapkan di setiap mata pelajaran. Jadi saya disini membuat RPP yang materi pembelajaran diselipkan materi tentang lingkungan. selain itu juga didukung dari visi sekolah yang unggul dalam mutu pendidikan, berbekal iman dan taqwa serta peduli terhadap lingkungan. Dan juga terdapat beberapa Pokja yaitu Pokja bang sampah, pokja amal, pokja hidroponik, pokja pilkos.”³

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Aminatul Hijriah, S.Pd. selaku guru dapat diketahui bahwasanya implementasi yang digunakan dalam program adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan yaitu diterapkan disetiap mata pelajaran, dimana membuat RPP yang materi pembelajaran diselipkan materi tentang lingkungan. Selain itu, Program adiwiyata membuat siswa menjadi terbiasa menjaga lingkungan sekolah supaya menjadi bersih, dan mempunyai dampak yang luar biasa yaitu siswa terbiasa membuang sampah di lingkungan sekitar baik itu dirumah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan tersebut, bahwasanya Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Cinta Lingkungan di SMP Negeri 1 Larangan yaitu terdiri dari. Yang pertama, visi sekolah yang unggul dalam pendidikan yang berbekal iman dan takwa serta peduli terhadap lingkungan. Kedua, setiap guru dituntut membuat RPP yang didalam pembelajarannya memasukkan materi tentang karakter

³ Aminatul Hijriah, selaku Guru SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara langsung (20 Desember 2022).

cinta lingkungan. Ketiga, terdapat tim adiwiyata yang terdapat dari beberapa pokja, salah satunya adalah pokja bank sampah, pokja amal, pokja hidroponik, pokja pilkos. Keempat, himbauan-himbauan para guru melalui Pramuka dan pembina upacara. Kelima, warga sekolah harus berperan aktif agar status sekolah tetap menyandang sekolah adiwiyata, dan tugas tim adiwiyata sebagai monitoring setiap program-program yang berkaitan dengan karakter cinta lingkungan yg melibatkan siswa secara langsung dalam program ini.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang mendatangi SMP Negeri 1 Larangan pada tanggal 20 Desember 2022. Dimana peneliti melihat warga sekolah aktif dalam kegiatan program sekolah adiwiyata, dan juga aktif didalam kegiatan disetiap pokja yang ada.⁴

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi sebagai berikut:



⁴ Observasi Langsung di SMP Negeri 1 Larangan (20 Desember 2022).

Gambar 4.1 Warga sekolah turun langsung menyiram tanaman⁵

Dari hasil dokumentasi di atas menunjukkan warga sekolah SMP Negeri 1 Larangan aktif dalam kegiatan program sekolah adiwiyata salah satunya turun langsung dalam melaksanakan kegiatan

Selanjutnya peneliti ingin menanyakan mengenai bagaimana membentuk karakter cinta lingkungan pada siswa, maka peneliti akan melakukan wawancara kepada Bapak Hendroyono, M.Pd. sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, dengan hasil sebagai berikut:

“Cara membentuk karakter cinta lingkungan pada siswa itu dengan cara melalui visi sekolah yaitu unggul dalam mutu pendidikan, berbekal iman dan takwa, serta berbudaya lingkungan. Kemudian terdapat dalam kurikulum dokumen satu. Selanjutnya diimplementasikan pada siswa dalam bentuk pembelajaran yang terintegrasi, Misalnya dalam pembelajaran ipa, disana dimasukkan dan ditekankan muatan lingkungan. Kemudian ada tim Adiwiyata yang akan membawa siswa untuk mengimplementasikan, bukan hanya teori saja, akan tetapi langsung.”⁶

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Hendroyono, M.Pd. sebagai kepala sekolah dapat diketahui bahwasanya bagaimana membentuk karakter cinta lingkungan pada siswa dengan cara visi sekolah yaitu unggul dalam mutu pendidikan, berbekal iman dan takwa, serta berbudaya lingkungan. Terdapat kurikulum dokumen satu yang diimplementasikan pada siswa dalam bentuk pembelajaran

⁵ Dokumentasi Lapangan di SMP Negeri 1 Larangan (20 Desember 2022).

⁶ Hendroyono, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara langsung (20 Desember 2022).

yang terintegrasi. Kemudian ada tim Adiwiyata yang membawa siswa untuk mengimplementasikan secara langsung.

Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Hidajat, M.Pd. sebagai tim adiwiyata di SMP Negeri 1 Larangan bahwasanya:

“Yang pertama yang dilaksanakan ialah melakukan perencanaan terlebih dahulu dengan cara melaksanakan sosialisasi terhadap siswa, stakeholder serta wali murid mulai dari pengertian, tujuan serta pembinaan program adiwiyata. Selanjutnya yaitu mengkonsep program yang dapat dikerjakan serta dikonsep biasanya mulai dari melakukan hal yang sederhana yaitu kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar sekolah. Selanjutnya yaitu mulai mengenalkan pengelolaan sampah yang sudah di pilah seperti organik dan anorganik, kemudian pelaksanaannya yang mengacu kepada empat komponen program adiwiyata yang terdapat di dalam buku pedoman adiwiyata ialah pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana dan prasarana lingkungan.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Hidajat, M.Pd. selaku tim adiwiyata dapat diketahui bahwasanya bagaimana membentuk karakter cinta lingkungan pada siswa dengan cara melakukan perencanaan seperti sosialisasi kepada siswa, stakeholder serta wali murid siswa dari pengertian, tujuan dan pembinaan program adiwiyata. Selanjutnya, mengkonsep program yang dapat dikerjakan dan dikonsep seperti membersihkan lingkungan sekolah dengan kerja bakti. Pengenalan dengan pengelolaan sampah yang sudah di pilah, selanjutnya pelaksanaannya mengacu pada empat komponen program adiwiyata yang tercantum dalam buku pedoman

⁷ Hidajat, selaku Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara langsung (20 Desember 2022).

adhiyaya yaitu pengembangan kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipasi dan pengelolaan sarana dan prasarana lingkungan.

Senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Aminatul Hijriah, S.Pd. sebagai guru di SMP Negeri 1 Larangan bahwasanya:

“Selama ini kami membiasakan siswa untuk menjaga lingkungan dengan hal kecil seperti halnya membuang sampah pada tempat sampah, menyiram tanaman yang ada di dalam kelas serta memilah memilah sampah organik dan anorganik melalui hal hal kecil ini di harapkan siswa terbiasa dengan kehidupan sehat dan bersih serta asri sehingga membentukkan kesadaran karakter cinta lingkungan.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Aminatul Hijriah, S.Pd. selaku guru dapat diketahui bahwasanya bagaimana membentuk karakter cinta lingkungan pada siswa dengan cara membiasakan siswa untuk menjaga lingkungan dengan hal kecil seperti halnya membuang sampah pada tempat sampah, menyiram tanaman yang ada di dalam kelas serta memilah memilah sampah organik dan anorganik. Yang nantinya siswa terbiasa dengan kehidupan sehat dan bersih serta asri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan tersebut, bahwasanya bagaimana membentuk karakter cinta lingkungan dengan cara visi sekolah yaitu unggul dalam mutu pendidikan, berbekal iman dan takwa, serta berbudaya lingkungan. Terdapat kurikulum dokumen satu yang diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran yang terintegrasi. Kemudian ada tim Adhiyaya

⁸ Aminatul Hijriah, selaku Guru SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara langsung (20 Desember 2022).

yang membawa siswa untuk mengimplementasikan secara langsung. Sosialisasi kepada siswa, stakeholder serta wali murid mulai dari pengertian, tujuan serta pembinaan program adiwiyata. Selanjutnya, mengkonsep program yang bisa dilaksanakan dan dikonsepsi. Setelah itu, pelaksanaannya mengacu pada empat komponen program adiwiyata yang tercantum dalam buku pedoman adiwiyata. Pada siswa dengan cara membiasakan siswa untuk menjaga lingkungan dari hal kecil. Sehingga siswa terbiasa dengan kehidupan sehat dan bersih serta asri.

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yang mendatangi SMP Negeri 1 Larangan pada tanggal 20 Desember 2022. Dimana peneliti melihat langsung wali kelas yang sedang melakukan sosialisasi mengenai program adiwiyata kepada para siswa. Selain itu, para tim adiwiyata dan siswa sedang mengimplementasikan secara langsung dengan menanam tanaman bersama tim adiwiyata. Selain itu, juga terdapat para tim adiwiyata dan kepala sekolah sedang melakukan rapat mengenai program lanjutan tentang sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan.⁹

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi sebagai berikut:

⁹ Observasi Langsung di SMP Negeri 1 Larangan (20 Desember 2022).



Gambar 4.2 Sosialisai program adiwiyata oleh wali kelas¹⁰

Dari hasil dokumentasi di atas menunjukkan sosialisai program adiwiyata yang dilakukan oleh wali kelas kepada siswanya.



Gambar 4.3 Siswa dan para guru sedang menanam tanaman¹¹

Dari hasil dokumentasi di atas menunjukan pengimplementasian secara langsung dengan memanam tanaman berama para guru untuk menjadikan sekolah yang indah.

¹⁰ Dokumentasi Lapangan di SMP Negeri 1 Larangan (20 Desember 2022).

¹¹ Dokumentasi Lapangan di SMP Negeri 1 Larangan (20 Desember 2022).



Gambar 4.4 Rapat kepala sekolah dan tim adiwiyata¹²

Dari hasil dokumentasi di atas menunjukkan rapat kepala sekolah dan tim adiwiyata yang membahas program lanjutan tentang sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan di SMP Negeri 1 Larangan.

Selanjutnya peneliti ingin menanyakan mengenai siapa saja yang terlibat dalam implementasi program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan, maka peneliti akan melakukan wawancara kepada Bapak Hendroyono, M.Pd. sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, dengan hasil sebagai berikut:

“Yang terlibat dalam implementasi program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan yaitu yang pertama guru karena terintegrasi dalam mata pelajaran, tim Adiwiyata, dan kepala sekolah.”¹³

¹² Dokumentasi Lapangan di SMP Negeri 1 Larangan (20 Desember 2022).

¹³ Hendroyono, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara langsung (22 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Hendroyono, M.Pd. sebagai kepala sekolah dapat diketahui siapa saja yang terlibat dalam implementasi program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan adalah guru karena terintegrasi dalam mata pelajaran, tim Adiwiyata, dan kepala sekolah.

Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Hidajat, M.Pd. sebagai tim adiwiyata di SMP Negeri 1 Larangan bahwasanya:

“Tentunya semua ini perlu kerjasama semua stake holder sekolah. Terutama bagi guru sebagai pendidik dan memberi pengetahuan tentang kepedulian lingkungan serta tim adiwiyata yang merancang program dan pengawasan sehingga apa yang impikan sekolah di capai. Terutama siswa yang menjadi target dalam membentuk karakter cinta lingkungan.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Hidajat, M.Pd. selaku tim adiwiyata dapat diketahui siapa saja yang terlibat dalam implementasi program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan adalah semua stake holder sekolah. Guru sebagai pendidik dan memberi pengetahuan tentang kepedulian lingkungan. Tim adiwiyata yang merancang program dan pengawasan. Siswa yang menjadi target dalam membentuk karakter cinta lingkungan.

Senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Aminatul Hijriah, S.Pd. sebagai guru di SMP Negeri 1 Larangan bahwasanya:

“Dalam hal ini tentunya semua warga sekolah sudah pasti terlibat dalam implementasi program sekolah adiwiyata ini. Yang tentunya mempunyai tugas masing masing yang sudah di tentukannya. Contoh guru beri tugas tambahan yang

¹⁴ Hidajat, selaku Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara langsung (22 Desember 2022).

berbentuk pokja sebagai penanggung jawab suatu program yang di laksanakan (bank sampah) maka guru tersebut mengelola semua hal yang di mandatkan oleh kepala sekolah terkain program tersebut.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Aminatul Hijriah, S.Pd. selaku guru dapat diketahui siapa saja yang terlibat dalam implementasi program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan adalah semua warga sekolah yang tentunya mempunyai tugas masing masing yang sudah di tentukannya. Contoh guru beri tugas tambahan yang berbentuk pokja sebagai penanggung jawab suatu program yang di laksanakan (bank sampah) maka guru tersebut mengelola semua hal yang di mandatkan oleh kepala sekolah terkain program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan tersebut, bahwasanya siapa saja yang terlibat dalam implementasi program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan adalah semua warga sekolah yang tentunya mempunyai tugas masing masing yang sudah di tentukannya. Guru karena terintegrasi dalam mata pelajaran mengenai kepedulian lingkungan dan beri tugas tambahan yang berbentuk pokja sebagai penanggung jawab suatu program yang di laksanakan (bank sampah) maka guru tersebut mengelola semua hal yang di mandatkan oleh kepala sekolah terkain program tersebut, tim Adiwiyata yang merancang program dan pengawasan, kepala sekolah dan Siswa yang menjadi target dalam membentuk karakter cinta lingkungan.

¹⁵ Aminatul Hijriah, selaku Guru SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara langsung (22 Desember 2022).

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yang mendatangi SMP Negeri 1 Larangan pada tanggal 22 Desember 2022. Dimana peneliti mendapati semua warga terlibat langsung. Pada saat jam istirahat peneliti mendapti siswa yang sedang mengumpulkan sampah kedalam karung untuk dikelola dan ditimbang.¹⁶

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.5 Siswa mengumpulkan sampah¹⁷

¹⁶ Observasi Langsung di SMP Negeri 1 Larangan (20 Desember 2022).

¹⁷ Dokumentasi Lapangan di SMP Negeri 1 Larangan (20 Desember 2022).

Dari hasil dokumentasi di atas menunjukkan adanya gambar siswa yang mengumpulkan sampah untuk dikelola dan ditimbang dan melibatkan siswa dalam program adiwiyata.

Lampiran I : Keputusan Kepala SMPN 1 Larangan
Nomor : 422/17/441.302/6.21/2021
Tanggal : 30 Januari 2021

**SUSUNAN PENANGGUNG JAWAB
"ADIWIYATA"
TAHUN 2020/2021**

1. Penanggung Jawab	: Hendroyono, S. Pd,M.M.Pd
2. Ketua	: Hidayat, S. Pd, M.M.Pd
3. Sekretaris	: Hijratul Aminah, S. Pd
4. Bendahara	: Fera Impiani, S. Pd
5. Pengembang Kebijakan Sekolah	: Dra. Ratna Afiatin
6. Pengembang Kurikulum	: Ach.Nurul Huda, S. Pd
7. Pengembang kegiatan Berbasis partisipatif	: Drs. Mohammad Hamdani
8. Pengembang Sarpras LH	: Hadi Mahmudi, S.Pd
9. Penanggung jawab Pokja	
- Pokja Pembibitan	: Al Qariah, S.pd
- Pokja Toga	: Siti Hotijah, S.pd
- Pokja Green House	: Elisma Shofiati, S.Pd
- Pokja Hutan Mini dan Biopori	: Taufikurrakhman, S.Pd
- Pokja pengelolaan Bank Sampah	: Hijratul Aminah, S.Pd
- Pokja Pupuk dan Pengomposan	: Moh. Sjamsul Arifin, S.Pd



Gambar 4.6 Penyusunan tim adiwiyata¹⁸

Dokumentasi di atas menunjukkan susunan penanggung jawab atau koordinator bagian tim Adiwiyata. Sehingga guru dan kepala sekolah terlibat dalam program adiwiyata.

Selanjutnya, supaya bisa mengetahui bagaimana upaya sekolah dalam melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam program sekolah adiwiyata, maka peneliti akan melakukan

¹⁸ Dokumentasi Lapangan di SMP Negeri 1 Larangan (22 Desember 2022).

wawancara kepada Bapak Hendroyono, M.Pd. selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, dengan hasil sebagai berikut:

“Kalau upayanya sekolah dalam melibatkan peserta didik supaya bisa berpartisipasi dalam program adiwiyata itu sendiri adalah kita terintergrasi dan juga memberikan motivasi serta penyadaran atau menyadarkan tentang pentingnya lingkungan pada siswa, biasanya pada saat upacara, pada saat tim Adiwiyata ketika melaksanakan masing-masing pokja, tentunya sebelum bekerja sudah diberikan pemahaman.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Hendroyono, M.Pd. sebagai kepala sekolah dapat diketahui bahwasanya upaya sekolah dalam melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam program sekolah adiwiyata adalah memberikan motivasi dan penyadaran atau menyadarkan siswa mengenai pentingnya lingkungan, memberikan pemahaman pada saat upacara dan pada saat tim adiwiyata melaksanakan pokja masing-masing.

Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Hidajat, M.Pd. Sebagai tim adiwiyata di SMP Negeri 1 Larangan bahwasanya:

“Dalam upaya ini tim adiwiyata memberikan pemahaman terhadap siswa agar sadar mengenai kepedulian lingkungan itu mempengaruhi kualitas hidup. Dan juga membuat program-program yang tentu mengikutsertakan para siswa sehingga siswa dapat belajar dan tertarik terhadap kegiatan kegiatan ini, yang tentunya diharapkan menjadi kebiasaan dalam berperilaku.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Hidajat, M.Pd. selaku tim adiwiyata dapat diketahui bahwasanya upaya sekolah dalam

¹⁹ Hendroyono, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara langsung (20 Desember 2022).

²⁰ Hidajat, selaku Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara langsung (20 Desember 2022).

melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam program sekolah adiwiyata adalah memberikan pemahaman kepada siswa agar sadar tentang kepedulian lingkungan, membuat program-program yang tentu mengikutsertakan para siswa sehingga dapat belajar dan tertarik terhadap kegiatan-kegiatan yang diharapkan menjadi kebiasaan dalam berperilaku.

Senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Aminatul Hijriah, S.Pd. sebagai guru di SMP Negeri 1 Larangan bahwasanya:

“Pastinya kita melibatkan peserta didik dalam menjaga cinta lingkungan. Biasanya saya sendiri sebagai guru berusaha untuk mempengaruhi peserta didik supaya bisa berpartisipasi dalam kegiatan menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih selain itu siswa harus mempunyai sifat rasa tanggung jawab didalam merawat serta menjaga lingkungan sekitar sekolah. Dengan begitu bisa dikatakan itu salah satu upaya sekolah dalam melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi.”²¹

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Aminatul Hijriah, S.Pd. selaku guru dapat diketahui bahwasanya upaya sekolah dalam melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam program sekolah adiwiyata dengan cara berusaha untuk mempengaruhi peserta didik supaya bisa berpartisipasi dan siswa harus mempunyai sifat rasa tanggung jawab didalam merawat serta menjaga lingkungan sekitar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan tersebut, bahwasanya upaya sekolah dalam melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam program sekolah adiwiyata dengan cara memberikan motivasi serta penyadaran atau menyadarkan siswa dan

²¹ Aminatul Hijriah, selaku Guru SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara langsung (20 Desember 2022).

berusaha mempengaruhi siswa akan pentingnya cinta lingkungan, memberikan pemahaman pada saat upacara dan pada saat tim adiwiyata melaksanakan pokja masing-masing, membuat program-program yang mengikutsertakan siswa, dan siswa harus mempunyai sifat rasa tanggung jawab didalam merawat serta menjaga lingkungan sekitar sekolah.

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yang mendatangi SMP Negeri 1 Larangan pada tanggal 22 Desember 2022. Dimana peneliti mendapati siswa dan guru sedang menghias ember yang nantinya akan dibuat sebagai pot tanaman dan peneliti juga menghampiri salah satu ruangan bank sampah, dimana terdapat jadwal khusus yang membuat siswa harus bertanggung jawab mengenai program tersebut.²²

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi sebagai berikut:



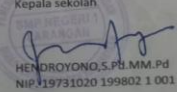
²² Observasi Langsung di SMP Negeri 1 Larangan (22 Desember 2022).

Gambar 4.7 Siswa menghias ember²³

Dari hasil dokumentasi di atas menunjukkan adanya gambar siswa yang menghias ember yang nantinya akan dibuat sebagai pot tanaman untuk memperindah sekolah SMP Negeri 1 Larangan.

DAFTAR PIKET PENIMBANGAN BANK SAMPAH
SMP NEGERI 1 LARANGAN
TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022

NO	HARI	NAMA PENDAMPING	NAMA SISWA	WAKTU MASUK	KELAS
1	SENIN	HURATUL AMINAH,S.Pd	FEBIANTI AMELIA	GENAP	8,3
			PUTRI AVINA S		8,3
			DEVITA CAHYA	GANJIL	8,3
			DWI NURFITRI		8,3
2	SELASA	AL QARI'AH,S.Pd	INTAN NURMALA	GENAP	8,4
			NAJWA FARADISA		8,4
			NATHANIA R	GANJIL	8,4
			MAYDA APRILITA		8,4
3	RABU	FERA IMPIANI,S.Pd	ANIS SAFIRA	GENAP	8,5
			RISKA NUR AINI		8,5
			DINI WAHYUNI	GANJIL	8,5
			FIRDA NURA		8,5
4	KAMIS	HURATUL AMINAH	AMELIA OKTA W	GENAP	8,2
			WITHA DWI A		8,2
			ANNE NADIATUL	GANJIL	8,2
			SOFI HANIFAH		8,2
5	JUMAT	FERA IMPIANI,S.Pd	RIFATUN NABILA	GENAP	8,1
			BELLA SEPTIANA		8,1
			SITTI ROKAYYEH	GANJIL	8,1
			WASILATUL JANNAH		8,1
6	SABTU	HURATUL AMINAH ,S.Pd	PATRI APRIA	GANJIL	8,1
			WITHA DWI AGUSTINI	GENAP	8,2
			NATHANIA R	GANJIL	8,4
			SITI MAISARA RIYADI		8,5

Pamekasan, 17 Januari 2022
Mengetahui
Kepala sekolah

HENDROYONO, S. Pd, MM, Pd
NIP. 19731020 199802 1 001

Gambar 4.8 Jadwal petugas piket²⁴

Dari hasil dokumentasi di atas menunjukkan jadwal petugas piket yang membuat guru dan siswa menjadi bertanggung jawab mengenai program sekolah adiwiyata di sekolah SMP Negeri 1 Larangan.

²³ Dokumentasi Lapangan di SMP Negeri 1 Larangan (22 Desember 2022).

²⁴ Dokumentasi Lapangan di SMP Negeri 1 Larangan (22 Desember 2022).

2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dari Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Cinta Lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larangan

Tentunya setiap lembaga sekolah pasti mempunyai program unggulan, dimana sebagai apapun program yang berbeda di sekolah, tentunya tidak akan pernah lepas dari yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu pula di sekolah SMP Negeri 1 Larangan yang mempunyai program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dalam implementasi program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan maka peneliti disini mewawancarai Bapak Hendroyono, M.Pd. sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, dengan hasil sebagai berikut:

“Tentunya faktor pendukung dari implementasi program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan yang pertama yaitu visi, jadi harus mempunyai cita-cita, niat, dan tujuan dulu. Yang kedua yaitu harus mempunyai komitmen yang betul-betul melaksanakan, setelah komitmen. Yang ketiga sarana dan prasarana yang memadai sehingga membuat program adiwiyata berjalan dengan bagus. Yang keempat yaitu terdapat program bersih bersih bersama di setiap hari Jumat yang biasanya dikerjakan oleh semua warga sekolah. Yang kelima yaitu tentunya kita mendapatkan support yang luar bisa dari pemerintah kabupaten terhadap program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan.”²⁵

²⁵ Hendroyono, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara langsung (23 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Hendroyono, M.Pd. sebagai kepala sekolah dapat diketahui bahwasanya faktor pendukung dari implementasi program sekolah adiwiyata adalah yang pertama visi, harus mempunyai cita-cita, niat, dan tujuan dulu. Kedua yaitu harus mempunyai komitmen yang betul-betul melaksanakan. Ketiga sarana dan prasarana yang memadai sehingga membuat program adiwiyata berjalan dengan bagus. Keempat yaitu terdapat program bersih bersih bersama di setiap hari Jumat. Kelima mendapatkan support dari pemerintah kabupaten.

Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Hidajat, M.Pd. sebagai tim adiwiyata di SMP Negeri 1 Larangan bahwasanya:

“Tentunya banyak faktor pendukung dengan adanya program ini. Di antaranya sekolah dan pemerintah. Faktor pendukung yang di berikan sekolah antara lain, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan juga komitmen para guru serta adanya visi sekolah yang berwawasan lingkungan. Sedangkan faktor pendukung yang di berikan pemerintah antara lain reward penghargaan sehingga para stake holder termotivasi dan merasa senang terhadap penghargaan ini dan jugak pemerintah juga memberikan dukungan kerja sama dengan DLH untuk mengelolah sampah untuk di daur ulang.”²⁶

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Hidajat, M.Pd. selaku tim adiwiyata dapat diketahui bahwasanya faktor pendukung dari implementasi program sekolah adiwiyata adalah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan juga komitmen para guru serta adanya visi sekolah yang berwawasan lingkungan. Sedangkan faktor

²⁶ Hidajat, selaku Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara langsung (23 Desember 2022).

pendukung yang di berikan pemerintah antara lain reward penghargaan sehingga para stake holder termotivasi dan senang serta pemerintah memberikan dukungan kerja sama dengan DLH untuk mengelolah sampah untuk di daur ulang.

Senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Aminatul Hijriah, S.Pd. Sebagai guru di SMP Negeri 1 Larangan bahwasanya:

“Yang menjadi faktor pendukung dalam program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan yaitu sarana dan prasarana yang mendukung dalam menciptakan sekolah Adiwiyata, adanya program bersih bersih setiap hari Jum'at, selanjutnya yaitu adanya suport atau reward dari pemerintah untuk sekolah, selain itu ada rasa peduli dan partisipasi yang tinggi oleh semua warga sekolah dalam memberikan karakter cinta lingkungan.”²⁷

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Aminatul Hijriah, S.Pd. selaku guru dapat diketahui bahwasanya faktor pendukungnya adalah sarana dan prasarana yang mendukung, adanya program bersih bersih setiap hari Jum'at, adanya suport atau reward dari pemerintah untuk sekolah, ada rasa peduli dan partisipasi yang tinggi oleh semua warga sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan tersebut, bahwasanya faktor pendukung dari implementasi program sekolah adiwiyata yang pertama visi, harus mempunyai cita-cita, niat, dan tujuan yang berwawasan lingkungan. Kedua yaitu harus mempunyai komitmen para guru yang betul-betul melaksanakan. Ketiga sarana dan prasarana yang memadai sehingga membuat program adiwiyata berjalan dengan bagus. Keempat yaitu terdapat

²⁷ Aminatul Hijriah, selaku Guru SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara langsung (23 Desember 2022).

program bersih bersih bersama di setiap hari Jumat. Kelima reward penghargaan dan support dari pemerintah kabupaten. Keenam pemerintah memberikan dukungan kerja sama dengan DLH untuk mengelolah sampah untuk di daur ulang. Ketujuh ada rasa peduli dan partisipasi yang tinggi oleh semua warga sekolah.

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yang mendatangi SMP Negeri 1 Larangan pada tanggal 23 Desember 2022. Dimana peneliti melihat lingkungan sekolah yang sudah mempunyai sarana dan prasarana yang memadai seperti bak sampah yang terdapat di setiap kelas serta kebetulan pada saat itu ada kegiatan bersih-bersih bersama yang di kerjakan oleh semua warga sekolah pada saat hari Jumat. Disana peneliti jugaa mendapati sebuah piala atau reward yang diberikan pemerintah untuk sekolah.²⁸

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi sebagai berikut:



²⁸ Observasi Langsung di SMP Negeri 1 Larangan (23 Desember 2022).

Gambar 4.9 Fasilitas bak sampah²⁹

Dari hasil dokumentasi di atas menunjukkan adanya gambar sarana dan prasarana yang berada di setiap kelas. Dengan adanya bak sampah yang berada di setiap kelas tersebut berarti seolah menyediakan bak sampah untuk mendukung program sekolah adiwiyata di sekolah SMP Negeri 1 Larangan.



Gambar 4.10 Fasilitas tanaman hidroponik³⁰

Dari hasil dokumentasi di atas menunjukkan adanya gambar sarana dan prasarana tanaman hidroponik. Dengan adanya tanaman hidroponik yang berada di sekolah maka akan membuat siswa menjadi belajar secara langsung mengenai cinta lingkungan berada di sekolah SMP Negeri 1 Larangan.

²⁹ Dokumentasi Lapangan di SMP Negeri 1 Larangan (23 Desember 2022).

³⁰ Dokumentasi Lapangan di SMP Negeri 1 Larangan (23 Desember 2022).



Gambar 4.11 Bersih-bersih bersama³¹

Dari hasil dokumentasi di atas menunjukkan adanya gambar kegiatan bersih-bersih bersama yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 1 Larangan pada setiap hari jumat, selain itu kegiatan tersebut dikerjakan oleh semua warga sekolah termasuk guru, sehingga membuat guru benar-benar mengerjakan dan terdapat rasa peduli yang tinggi dari warga sekolah.



³¹ Dokumentasi Lapangan di SMP Negeri 1 Larangan (23 Desember 2022).

Gambar 4.12 Bersih-bersih bersama³²

Dari hasil dokumentasi di atas menunjukkan adanya reward dan support dari pemerintah untuk sekolah SMP Negeri 1 Larangan.

Selanjutnya, supaya bisa mengetahui apa saja faktor penghambat dalam implementasi program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan maka peneliti disini mewawancarai Bapak Hendroyono, M.Pd. sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, dengan hasil sebagai berikut:

“Ada pun beberapa hambatan dalam pelaksanaan program ini adalah mungkin alokasi dana yang dibatasi terhadap anggaran sekolah, dan mentalitas warga sekolah yang masih belum dapat membedakan sampah organik dan anorganik.”³³

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Hendroyono, M.Pd. sebagai kepala sekolah dapat diketahui bahwasanya faktor penghambat dari implementasi program sekolah adiwiyata adalah alokasi dana yang dibatasi terhadap anggaran sekolah, dan mentalitas warga sekolah yang masih belum dapat membedakan sampah organik dan anorganik.

Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Hidajat, M.Pd. sebagai tim adiwiyata di SMP Negeri 1 Larangan bahwasanya:

“Untuk faktor penghambatnya itu sendiri yaitu mungkin masih belum bisa membedakan sampah organik dan anorganik, karena kadang-kadang di tempat sampah organik berisikan sampah anorganik.”³⁴

³² Dokumentasi Lapangan di SMP Negeri 1 Larangan (23 Desember 2022).

³³ Hendroyono, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara langsung (23 Desember 2022).

³⁴ Hidajat, selaku Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara langsung (23 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Hidajat, M.Pd. selaku tim adiwiyata dapat diketahui bahwasanya faktor penghambat dari implementasi program sekolah adiwiyata adalah belum bisa membedakan sampah organik dan anorganik.

Senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Aminatul Hijriah, S.Pd. sebagai guru di SMP Negeri 1 Larangan bahwasanya:

“Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan masih terdapat beberapa siswa yang lupa membedakan sampah organik dan anorganik.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Aminatul Hijriah, S.Pd. selaku guru dapat diketahui bahwasanya faktor penghambat adalah masih terdapat beberapa siswa yang lupa membedakan sampah organik dan anorganik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan tersebut, bahwasanya faktor penghambat dari implementasi program sekolah adiwiyata yang pertama alokasi dana yang dibatasi terhadap anggaran sekolah dan mentalitas warga sekolah yang masih belum dapat membedakan sampah organik dan anorganik.

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yang mendatangi SMP Negeri 1 Larangan pada tanggal 23 Desember 2022. Dimana peneliti melihat beberapa tempat sampah yang ada di

³⁵ Aminatul Hijriah, selaku Guru SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara langsung (23 Desember 2022).

dekat ruang kelas masih ada sampah yang diletakkan di tempat yang tidak sesuai dengan jenisnya.³⁶

Selanjutnya, didalam implementasi program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan pasti terdapat dukungan yang diberikan pemerintah untuk sekolah SMP Negeri 1 Larangan. Supaya bisa mengetahui seperti apa dukungan pemerintah dari adanya implementasi program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan, maka peneliti disini mewawancarai Bapak Hendroyono, M.Pd. sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, dengan hasil sebagai berikut:

“Untuk dukungan pemerintah yang diberikan kepada SMP Negeri 1 Larangan itu sendiri ialah melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH). Selain itu DLH memberikan support yang luar biasa, dan juga memberikan sosialisasi, motivasi, dan penghargaan Adiwiyata kepada SMP Negeri 1 Larangan. Dengan adanya penghargaan tersebut, membuat kita menjadi termotivasi untuk menjadikan sekolah yang lebih baik lagi.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hendroyono, M.Pd. sebagai kepala sekolah dapat diketahui bahwasanya dukungan yang diberikan pemerintah adalah melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH). DLH memberikan support, memberikan sosialisasi, motivasi, dan penghargaan Adiwiyata kepada SMP Negeri 1 Larangan. Sehingga menjadi termotivasi untuk menjadikan sekolah yang lebih baik lagi.

³⁶ Observasi Langsung di SMP Negeri 1 Larangan (23 Desember 2022).

³⁷ Hendroyono, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara langsung (26 Desember 2022).

Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Hidajat, M.Pd. sebagai tim adiwiyata di SMP Negeri 1 Larangan bahwasanya:

“Tentunya pemerintah berperan besar juga dalam keberhasilan program ini seperti halnya memberikan dukungan yang luar biasa, dan memotivasi semangat para seluruh warga sekolah. Mensosialisasikan pentingnya kepedulian lingkungan dan juga memberikan reward kepada sekolah SMP Negeri 1 Larangan yang berupa sekolah adiwiyata. Dari adanya penghargaan ini kami termotivasi untuk memberikan yang terbaik buat sekolah ini.”³⁸

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Hidajat, M.Pd. selaku tim adiwiyata dapat diketahui bahwasanya dukungan dari pemerintah adalah memberikan dukungan, dan memotivasi semangat para seluruh warga sekolah. Mensosialisasikan pentingnya kepedulian lingkungan dan memberikan reward kepada sekolah SMP Negeri 1 Larangan, sehingga termotivasi untuk memberikan yang terbaik buat sekolah.

Senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Aminatul Hijriah, S.Pd. sebagai guru di SMP Negeri 1 Larangan bahwasanya:

“Untuk pemerintah itu sendiri mempunyai peran yang luar biasa untuk sekolah kita ini, yaitu memberikan suport dan perhatian yang luar biasa terhadap penerapan program adiwiyata supaya sekolah tetap sejuk dan rapi, selain itu pemerintah juga datang ke sekolah langsung untuk memberikan arahan supaya menjadi bagus, selain itu sekolah kita juga mendapatkan penghargaan atau reward dari pemerintah dengan begitu kita atau warga sekolah menjadi semangat dalam mengembangkan program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan.”³⁹

³⁸ Hidajat, selaku Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara langsung (26 Desember 2022).

³⁹ Aminatul Hijriah, selaku Guru SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara langsung (26 Desember 2022).

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Aminatul Hijriah, S.Pd. selaku guru dapat diketahui bahwasanya dukungan yang diberikan pemerintah adalah memberikan suport dan perhatian yang luar biasa terhadap penerapan program adiwiyata supaya sekolah tetap sejuk dan rapi, pemerintah datang ke sekolah langsung memberikan arahan supaya menjadi bagus, dan mendapatkan penghargaan atau reward dari pemerintah sehingga warga sekolah semangat dalam mengembangkan program sekolah Adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan tersebut, bahwasanya dukungan pemerintah dari adanya implementasi program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan adalah melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH). DLH memberikan support, perhatian yang luar biasa, memberikan sosialisasi pentingnya kepedulian lingkungan, motivasi, pemerintah datang ke sekolah langsung memberikan arahan supaya menjadi bagus, dan penghargaan atau reward Adiwiyata kepada SMP Negeri 1 Larangan, Sehingga menjadi termotivasi untuk menjadikan sekolah yang lebih baik lagi.

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yang mendatangi SMP Negeri 1 Larangan pada tanggal 26 Desember 2022. Dimana peneliti melihat DLH sedang memberikan sosialisasi, motivasi, arahan mengenai sekolah Adiwiyata.⁴⁰

⁴⁰ Observasi Langsung di SMP Negeri 1 Larangan (26 Desember 2022).

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.13 Sosialisasi tim adiwiyata bersama DLH⁴¹

Dari hasil dokumentasi di atas menunjukkan adanya sosialisasi, motivasi yang diberikan DLH untuk tim adiwiyata di SMP Negeri 1 Larangan.

Selanjutnya, supaya bisa mengetahui hasil dari implementasi program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan, maka peneliti disini mewawancarai Bapak Hendroyono, M.Pd. sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 1 Larangan Pamekasan, dengan hasil sebagai berikut:

“Hasil dari implementasi bisa dikatakan lebih banyak berhasilnya meskipun tidak semuanya. Karena bisa dilihat para siswa dan warga sekolah sudah mulai peduli terhadap lingkungan sekolah. Salah satunya yaitu siswa sudah mulai membuang sampah pada tempat sampah, memilah sampah sesuai bentuknya, menyiram tanaman yang ada dikelasnya masing-masing, memungut sampah yang ada, dapat mengelola sampah yang ada dan di setiap pokja selalu aktif

⁴¹ Dokumentasi Lapangan di SMP Negeri 1 Larangan (26 Desember 2022).

diantarnya pokja hidroponik, green house, pokja bank sampah dan sebagainya. Sehingga dengan begitu dapat dikatakan berhasil meskipun tidak sepenuhnya. Jadi untuk guru tidak boleh bosan untuk mengingatkan siswanya dalam hal menyadarkan siswa mengenai pentingnya kebersihan lingkungan sekolah, dan itu harus setiap saat untuk mengingatkan siswanya mengenai kebersihan lingkungan sekolah, sehingga membuat siswa termotivasi dalam hal cinta lingkungan.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hendroyono, M.Pd. sebagai kepala sekolah dapat diketahui bahwasanya hasil dari implementasi program sekolah adiwiyata adalah siswa dan warga sekolah sudah mulai peduli terhadap lingkungan sekolah. Salah satunya yaitu siswa sudah mulai membuang sampah pada tempat sampah, memilah sampah sesuai bentuknya, menyiram tanaman yang ada dikelasnya masing-masing, memungut sampah yang ada, dapat mengelola sampah yang ada dan di setiap pokja selalu aktif diantaranya pokja hidroponik, green house, pokja bank sampah dan sebagainya. Jadi untuk guru tidak boleh bosan untuk mengingatkan siswanya dalam hal menyadarkan siswa mengenai pentingnya kebersihan lingkungan sekolah, dan harus setiap saat untuk mengingatkan siswanya mengenai kebersihan lingkungan sekolah, sehingga membuat siswa termotivasi dalam hal cinta lingkungan.

Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Hidajat, M.Pd. sebagai tim adiwiyata di SMP Negeri 1 Larangan bahwasanya:

“Alhamdulillah hasil dari implementasi program ini cukup memuaskan diantaranya yaitu bisa mengubah sikap warga

⁴² Hendroyono, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara langsung (26 Desember 2022).

sekolah menjadi cinta lingkungan, dan menjadikan keadaan serta kondisi pembelajaran di kelas menjadi lebih nyaman dengan lingkungan yang asri, bersih, menghindari dampak negatif.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Hidajat, M.Pd. selaku tim adiwiyata dapat diketahui bahwasanya hasil dari implementasi program sekolah adiwiyata adalah mengubah sikap warga sekolah menjadi cinta lingkungan, menjadikan keadaan dan kondisi pembelajaran di kelas menjadi lebih nyaman dengan lingkungan yang asri, bersih, menghindari dampak negatif.

Senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Aminatul Hijriah, S.Pd. sebagai guru di SMP Negeri 1 Larangan bahwasanya:

“Dengan adanya program adiwiyata membuat siswa semakin terbiasa menjaga lingkungan sekolah agar tetap bersih, selain itu program adiwiyata juga mempunyai dampak yang luar biasa, karena siswa juga terbiasa membuang sampah di lingkungan sekitar baik itu dirumah dan masyarakat. Selain itu, implementasi program adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan juga diterapkan di setiap mata pelajaran. Jadi saya disini membuat RPP yang materi pembelajaran diselipkan materi tentang lingkungan.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Aminatul Hijriah, S.Pd. selaku guru dapat diketahui bahwasanya hasil dari implementasi program sekolah adiwiyata adalah siswa menjadi terbiasa menjaga lingkungan sekolah supaya tetap bersih, siswa terbiasa membuang sampah di lingkungan sekitar baik itu dirumah dan masyarakat. Implementasi program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan diterapkan di setiap mata pelajaran. Dimana

⁴³ Hidajat, selaku Tim Adiwiyata SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara langsung (26 Desember 2022).

⁴⁴ Aminatul Hijriah, selaku Guru SMP Negeri 1 Larangan, Wawancara langsung (26 Desember 2022).

terdapat RPP yang materi pembelajaran diselipkan materi tentang lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan tersebut, bahwasanya hasil dari implementasi program sekolah adiwiyata adalah siswa dan warga sekolah mulai peduli terhadap lingkungan sekolah. Salah satunya yaitu siswa sudah mulai membuang sampah pada tempat sampah, memilah sampah sesuai bentuknya, menyiram tanaman yang ada dikelasnya masing-masing, memungut sampah yang ada, dapat mengelola sampah yang ada dan di setiap pokja selalu aktif, meningkatkan penghematan sumberdaya dan energi, menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran di sekolah menjadi lebih nyaman dengan lingkungan sehat, bersih, tertib dan asri, serta menghindari dampak negatif. Guru tidak boleh bosan mengingatkan siswanya dalam hal menyadarkan siswa mengenai pentingnya kebersihan lingkungan sekolah, dan harus setiap saat untuk mengingatkan siswanya mengenai kebersihan lingkungan sekolah, sehingga membuat siswa termotivasi dalam hal cinta lingkungan serta terdapat RPP yang materi pembelajaran diselipkan materi tentang lingkungan.

Hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti yang mendatangi SMP Negeri 1 Larangan pada tanggal 26 Desember 2022. Dimana peneliti melihat siswa di salah satu ruangan yang sedang memilah dan memilih sampah sesuai jenisnya, yang nantinya akan ditimbang dan sampah tersebut akan di kelola dengan baik,

salah satu pengelolaan sampah yaitu membuat kerajinan tangan dari sampah yang disimpan di salah satu ruangan yang cukup luas. Hal ini diperkuat dengan adanya gambar yang peneliti ambil ketika melaksanakan observasi secara langsung di lapangan pada saat itu juga.⁴⁵

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.14 Siswa memilih sampah sesuai jenisnya⁴⁶

Dari hasil dokumentasi di atas menunjukkan adanya siswa memilih sampah sesuai jenisnya yang nantinya akan dikelola dan ditimbang.

⁴⁵ Observasi Langsung di SMP Negeri 1 Larangan (26 Desember 2022).

⁴⁶ Dokumentasi Lapangan di SMP Negeri 1 Larangan (26 Desember 2022).



Gambar 4.15 Ruangan karya dari limbah plastik⁴⁷

Dari hasil dokumentasi di atas menunjukkan adanya satu ruangan yang menyimpan semua hasil karya siswa yang menggunakan bahan plastik yang sudah dipilah dan dipilih oleh siswa SMP Negeri 1 Larangan.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka yang dapat diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

- a. Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Cinta Lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larangan
 - 1) Visi sekolah yang unggul dalam pendidikan yang berbekal iman dan takwa serta peduli terhadap lingkungan.
 - 2) Guru dituntut membuat RPP yang didalam pembelajarannya memasukkan materi tentang karakter cinta lingkungan.

⁴⁷ Dokumentasi Lapangan di SMP Negeri 1 Larangan (26 Desember 2022).

- 3) Tim adiwiyata yang terdapat dari beberapa pokja, salah satunya yaitu pokja bank sampah, pokja amal, pokja hidroponik, pokja pilkos.
 - 4) Himbauan-himbauan para guru melalui Pramuka dan pembina upacara.
 - 5) Warga sekolah harus berperan aktif agar status sekolah tetap menyanggah sekolah adiwiyata, dan tugas tim adiwiyata sebagai monitoring setiap program-program yang berkaitan dengan karakter cinta lingkungan yg melibatkan siswa secara langsung dalam program tersebut.
- b. Faktor pendukung dan faktor penghambat dari Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Cinta Lingkungan di SMP Negeri 1 Larangan

Pendukung

- 1) Visi, harus mempunyai cita-cita, niat, dan tujuan yang berwawasan lingkungan.
- 2) Mempunyai komitmen para guru yang betul-betul melaksanakan.
- 3) Sarana dan prasarana yang memadai sehingga membuat program adiwiyata berjalan dengan baik.
- 4) Program bersih bersih bersama di setiap hari Jumat.
- 5) Reward penghargaan dan support dari pemerintah kabupaten.
- 6) Pemerintah memberikan dukungan kerja sama dengan DLH untuk mengelola sampah untuk di daur ulang.

- 7) Ada rasa peduli dan partisipasi yang tinggi oleh semua warga sekolah.

Penghambat

- 1) Alokasi dana yang dibatasi pada anggaran sekolah.
- 2) Mentalitas warga sekolah yang masih belum dapat membedakan sampah organik dan anorganik.

B. Pembahasan

1. Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Cinta Lingkungan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Larangan

Pada saat ini pemerintah Indonesia membuat salah satu kebijakan yang diimplementasikan didalam dunia pendidikan yang terdapat didalam pasal 65 poin keempat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Didalam pasal itu dijelaskan bahwasanya “setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup”. Dari penjelasan ini, pemerintah dalam hal tersebut ialah institusi pendidikan dimaksudkan ikut serta dalam melakukan pengelolaan lingkungan dengan cara penanaman program sekolah Adiwiyata.⁴⁸

Program sekolah adiwiyata ialah suatu program yang dikerjakan Kementerian lingkungan hidup yang bekerjasama dengan kementerian dan kebudayaan. SMP Negeri 1 Larangan ialah sekolah yang sudah mengimplementasikan program adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan. Dimana program tersebut sudah dilaksanakan sejak lama dan

⁴⁸Nashari, “Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi pada SMP Negeri 6 Bantan Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis),” *AKADEMIKA 13*, no. 13 (Desember 2017): 180.

tentunya sekolah SMP Negeri 1 Larangan pernah memperoleh penghargaan oleh pemerintah setempat karena sudah menerapkan sekolah adiwiyata. Sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Larangan sudah berjalan dengan bagus dan dilaksanakan dengan cara kerja sama antar warga sekolah.

Tujuan diadakannya implementasi program sekolah adiwiyata ini ialah menjadikan warga sekolah yang memiliki tanggung jawab didalam upaya perlindungan serta pengelolaan lingkungan hidup dengan tata kelola sekolah yang baik supaya mendukung pembangunan yang berkelanjutan.⁴⁹ Jadi manfaat dari tujuan implementasi program sekolah adiwiyata ialah menjadikan warga sekolah yang cinta terhadap lingkungan, terbiasa menjaga lingkungan sekolah, dan menjadikan sekolah yang indah, sejuk dan asri.

Dalam membentuk program sekolah adiwiyata dalam karakter cinta lingkungan warga sekolah harus menerapkan implementasi untuk mewujudkannya. Begitu pula dalam implementasi program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan di sekolah SMP Negeri 1 Larangan. Implementasi yang diterapk lingkungan dalam sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta di SMP Negeri 1 Larangan yaitu:

- a. Visi sekolah yang unggul dalam pendidikan yang berbekal iman dan takwa serta peduli terhadap lingkungan.

Dengan adanya visi sekolah tersebut membuat warga sekolah di SMP Negeri 1 Larangan harus mewujudkan sekolah sesuai visinya. Selain itu tim adiwiyata dan semua warga sekolah di SMP Negeri 1 Larangan sudah melaksanakan semaksimal mungkin menjaga lingkungan

⁴⁹ Arbiana putri, "Implementasi Program Adiwiyata dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan," *Jurnal Tunas Bangsa* 6, no. 1 (Februari 2019): 41.

sekolah agar menjadi sekolah adiwiyata. Dan sudah bisa dikatakan visi sekolah tersebut berhasil menerapkan karakter cinta lingkungan. Maka dari itu visi sekolah yang unggul dalam pendidikan yang berbekal iman dan takwa serta peduli terhadap lingkungan bisa memberikan hasil yang sangat bagus untuk warga sekolah.

Mohammad Dendy Fathurahman Bahrudin mengatakan bahwasanya, kebijakan yang dilakukan sekolah yang berwawasan mengenai lingkungan, ialah visi, misi, tujuan dan kurikulum sekolah yang mencantumkan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Visi, misi dan tujuan sekolah yang terdapat didalam kurikulum sekolah sudah terdapat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Visi, misi dan tujuan ini juga sudah terinternalisasi (tahu dan paham) oleh semua warga sekolah. Kebijakan di sekolah yang bermuatan lingkungan bisa dilihat dari visi, misi dan tujuan serta kurikulum yang diterapkan di sekolah.⁵⁰

b. Guru dituntut membuat RPP yang didalam pembelajarannya memasukkan materi tentang karakter cinta lingkungan.

Membuat RPP yang didalam nya terdapat materi tentang karakter cinta lingkungan merupakan salah satu cara pengimplementasian yang sangat bagus, karena siswa SMP Negeri 1 Larangan bisa belajar secara langsung bagaimana menjaga kesehatan lingkungan dan dapat menjaga pelestarian lingkungan.

⁵⁰ Mohammad Dendy Fathurahman Bahrudin, "Pelaksanaan Program Adiwiyata dalam Mendukung Pembentukan Karakter Cinta lingkungan di SMA Negeri 4 Padeglang," *Jurnal Penduduk Geografi 17*, no. 1 (April 2017): 31.

Lely Suryani, Kristianus J.Tute dan Ariswan Usman Aje berpendapat bahwasanya memperoleh pengetahuan mengenai lingkungan hidup dengan salah satu cara yaitu memberikan pengetahuan mengenai masalah lingkungan hidup serta yang berhubungan dengan masalah kesehatan bumi serta kesehatan diri sendiri demi generasi yang akan datang, menumbuhkan rasa cinta kepada lingkungan hidup dengan menggunakan cara melestarikan lingkungan serta tulisan yang berhubungan dengan lingkungan.⁵¹

c. Tim adiwiyata yang terdiri dari beberapa pokja

Sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Larangan memiliki tim adiwiyata, salah satunya yaitu pokja pembibitan, pokja toga, pokja green house, pokja hutan mini dan biopori, pokja pengelolaan bank sampah, dan pokja pemuputan dan pengomposan. Disetiap pokja tersebut tentunya memiliki program yang melibatkan siswa, sehingga siswa bisa turun langsung kelapangan dan selalu mengadakan evaluasi terkait program sekolah adiwiyata. Dengan adanya pokja dapat membuat siswa tau bagaimana cara menjaga dan mencintai lingkungan yang benar, dan bisa membiasakan siswa menjaga lingkungan disekitar bukan hanya di lingkungan sekolah saja.

⁵¹ Lely Suryani, Kristianus J.Tute dan Ariswan Usman Aje, "Menumbuhkan Karakter Cinta Lingkungan Hidup Melalui Kegiatan Kegiatan di Organisasi Anak Cinta Lingkungan Kabupaten Ende NTT," *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO 4*, no. 2 (Desember 2019): 30.

- d. Himbauan-himbauan para guru melalui Pramuka dan pembina upacara.

Dengan adanya himbauan-himbauan yang baik mengenai program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan dapat memberikan pengaruh yang besar kepada siswanya. Dimana pada saat ada kegiatan upacara pemimpin dan pembina pramuka tidak pernah lupa memberikan mandat atau himbauan kepada semua warga sekolah khususnya anggota yang sudah memiliki tanggung jawab dalam program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Larangan. Biasanya pemimpin upacara dan pembina pramuka mengingatkan warga sekolah supaya tidak membuang sampah sembarang, membuang sampah sesuai jenisnya, menjaga tanaman, menyiram tanaman dan menyapu kelasnya. Selain itu tim adawiyata harus memberikan contoh yang baik kepada semua warga sekolah bahwasanya harus tetap menjaga kebersihan lingkungan. Dengan begitu bisa memberikan motivasi kepada yang lain supaya bisa menjaga kebersihan. Jadi, himbauan-himbauan sangat penting diberikan kepada semua warga sekolah di SMP Negeri 1 Larangan karena bisa diterapkan.

- e. Warga sekolah harus berperan aktif agar status sekolah tetap menyandang sekolah adiwiyata.

Berperan aktif memang sudah banyak diterapkan di sekolah SMP Negeri 1 Larangan untuk membuat sekolah adiwiyata. Terutama pada setiap pokja masing-masing yang ada di SMP Negeri 1 Larangan dimana sangat memperhatikan setiap kegiatan kegiatan yang mendukung sekolah adiwiyata, disana para warga sekolah harus berperan aktif pasalnya di

setiap pokja melibatkan guru dan siswa. Adanya pokja membuat sekolah SMP Negeri 1 Larangan membuat sekolah tersebut menjadi sekolah adiwiyata dimana sekolah tersebut sudah mendapatkan riward dari pemerintah setempat. Semua warga sekolah di SMP Negeri 1 Larangan memang mempunyai peranan yang sangat luar biasa dalam membentuk karakter cinta lingkungan disana sudah mempunyai tugas masing-masing.

Olvin Ekayanti Paparang berpendapat bahwasanya pengimplementasian pendidikan lingkungan hidup di sekolah wajib meterlibatkan semua warga sekolah (stakeholder) serta susunan yang terdapat di dalam pendidikan itu sendiri. Didlam pengimplementasian pendidikan lingkungan hidup adalah partisipasi (peran serta) yang memberikan kesempatan supaya warga sekolah terlibat secara aktif. Disamping itu, terdapat prinsip dasar dari program Adiwiyata salah satunya ialah partisipatif. Warga sekolah harus terlibat langsung didalam manajemen sekolah yang terdiri dari keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang sesuai dengan tanggungjawab serta peran. Dengan demikian, bisa memberikan wawasan didalam pelaksanaan program adiwiyata, selain itu hal yang sangat penting dan merupakan suatu kewajiban harus melibatkan semua warga sekolah baik secara Individu ataupun lembaga⁵²

Selain itu, tugas tim adiwiyata sebagai monitoring setiap program-program yang berkaitan dengan karakter cinta lingkungan yg

⁵² Olvin Ekayanti Paparang, "Peran Serta Warga Sekolah dalam Melaksanakan Program Adiwiyata di SMA Negeri 9 Lempake Samarinda," *eJournal Administrasi Negara* 5, no. 2 (2017): 5926-5927.

melibatkan siswa secara langsung dalam program tersebut. Dimana semua tim adawiyata di sekolah SMP Negeri 1 Larangan selalu memberi pengetahuan tentang adiwiyata sesuai dengan program yang akan dikerjakan selanjutnya.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dari Implementasi Program Sekolah Adiwiyata dalam Membentuk Karakter Cinta Lingkungan di SMP Negeri 1 Larangan

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan di SMP Negeri 1 Larangan tentu tidak akan lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat dari program tersebut. Adapun faktor pendukung dari implementasi program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan di SMP Negeri 1 Larangan yakni sebagai berikut:

- a. Visi harus mempunyai cita-cita, niat, dan tujuan yang berwawasan lingkungan.

Maka dari itu visi yang ada di sekolah smpn 1 larangan menjadi impian atau jutuan yg ingin di gapai. Yang mana smpn 1 larangan mengimplementasikan visinya yaitu sekolah yang unggul dalam pendidikan yang berbekal iman dan takwa serta peduli terhadap lingkungan, dengan adanya visi ini setiap warga sekolah harus berpartisipasi semua karena hal ini menjadi impian sekolah yang peduli terhadap lingkungan.

b. Mempunyai komitmen para guru yang betul-betul melaksanakan.

Komitmen para guru adalah faktor yang sangat penting di sekolah. Komitmen para guru yang tinggi ini bisa menghasilkan peningkatan kinerja serta kompetensi yang mempunyai dampak terhadap peningkatan siswa, guru dan kualitas sekolah di SMP Negeri 1 Larangan. Dengan adanya komitmen guru ini program sekolah adiwiyata akan berjalan dengan lancar karena peran partisipasi guru sangatlah besar terhadap terbentuknya karakter pada siswanya, maka dari itu komitmen ini betul betul diwadahi di SMP Negeri 1 Larangan dengan suka cita. Penuh keikhlasan serta loyalitas terhadap sekolah.

c. Sarana dan prasarana yang memadai sehingga membuat program adiwiyata berjalan dengan baik

Sarana dan prasarana yang dipunyai oleh SMP Negeri 1 Larangan sebagai penunjang dalam penerapan program adiwiyata sudah terbilang memadai, seperti : tersedianya bank sampah yang mana sampah tersebut nantinya akan dipilah dipilih sesuai jenisnya dan selanjutnya sampah tersebut akan di timbang dan di buat kerajinan. Dan jugak ada bak sampah di setiap kelas. Jugak terdapat tanaman hidroponik yang mendukung keberhasilan program adiwiyata di SMP Negeri 1 Larangan.

Lyna Dwi Muya Syaroh dan Zeni Murtafiati Mizani berpendapat bahwasanya sarana dan prasarana adalah hal penting yang dapat menunjang serta memberi kemudahan terhadap keberhasilan dan

kelancaran dalam penerapan program kegiatan yang sedang berjalan di madrasah..⁵³

d. Program bersih bersih bersama di setiap hari Jumat.

Kegiatan jumat bersih ialah salah satu cara pendidikan karakter melalui program adiwiyata yang dilaksanakan oleh SMP Negeri 1 Larangan. Program Jumat bersih merupakan salah satu aktivitas yang membersihkan semua lingkungan sekolah dengan cara gotong royong. Program jumat bersih termasuk program adiwiyata yang dilaksanakan secara konsiten setiap satu Minggu satu kali pada hari jumat. Namun, jika hari Jum'at bertepatan di hari libur atau penanggalan merah, maka beberapa hari sebelum itu, petugas tim adiwiyata memberi pengumuman untuk menggantikan kegiatan Jumat bersih di lain hari.

Muhammad Mukorrobin Huda dan Andi Kristanto mengemukakan bahwasanya dengan mengikuti aktivitas Jumat bersih, dengan begitu perlahan demi perlahan siswa sudah terbiasa supaya memiliki karakter yang peduli dengan lingkungan sekitar, yang nantinya lama kelamaan jika siswa mau disiplin mengikuti kegiatan jumat bersih maka akan terbentuk karakter cinta lingkungan di dalam diri siswa.⁵⁴

e. Reward penghargaan dan support dari pemerintah kabupaten

Sekolah SMP Negeri 1 merupakan sekolah yang mendapat perhatian dari pemerintah karena sekolah ini sudah menerapkan program

⁵³ Lyna Dwi Muya Syaroh dan Zeni Murtafiati Mizani, "Membentuk Karakter Religius dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah: Studi di SMA Negeri 3 Ponorogo," *Ijies* 3, no. 20 (2020): 76.

⁵⁴ Muhammad Mukorrobin Huda dan Andi Kristanto, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Adiwiyata di SMA Negeri 13 Surabaya," *Skripsi: Implementasi Pendidikan Karakter* 1, no.1 (2012): 6.

sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta sehingga mendapatkan reward dan support dari pemerintah setempat. Kepala sekolah dan tim adiwiyata di SMP Negeri 1 Larangan berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikan sekolah tersebut menjadi sekolah adiwiyata. Tim adiwiyata membuat beberapa program yang tentunya melibatkan siswa. Di sekolah tersebut membuat kegiatan Jumat bersih, membedakan sampah organik dan anorganik, terdapat bak sampah di setiap kelas, menyiram tanaman, dan juga terdapat materi tentang lingkungan di setiap pembelajaran. Dengan adanya kegiatan tersebut membuat siswa semakin sadar akan hal menjaga lingkungan sekolah supaya tetap bersih. Dengan adanya program sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Larangan membuat pemerintah memberikan reward dan support karena sekolah SMP Negeri 1 Larangan sudah menerapkan program sekolah adiwiyata dengan benar. Dengan demikian bisa menjadikan motivasi bagi siswa dan warga sekolah supaya bisa menjadi ramah terhadap lingkungan sekitar.

Indriyani Rachman, Samsul Muarif, Edy Santuso, Ida Rahayu dan Karlina Puspa Dahlia, Slamet Raharjo, Toru Matsumoto mengatakan bahwasanya pada dasarnya mendapatkan gelar Adiwiyata adalah bagian dari motivasi pencapaian, tetapi intinya ialah terdapat perubahan pada siswa mengenai perubahan pola hidup siswa menjadi lebih ramah

lingkungan. Tentunya hal tersebut didukung oleh program-program yang dilakukan dan tertera pada program Adiwiyata.⁵⁵

f. Pemerintah memberikan dukungan kerja sama dengan DLH untuk mengelolah sampah untuk di daur ulang.

Dalam program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan di SMP Negeri 1 Larangan tentunya mendapatkan dukungan dari pemerintah dan kerja sama dengan DLH. Maksudnya pemerintah memberikan dukungan penuh kepada sekolah SMP Negeri 1 Larangan dalam melaksanakan program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan serta dari segi DLH juga memberikan kerjasama mengenai pengelolaan sampah yang baik dengan adanya hal tersebut dapat melancarkan dan mengsucceskan program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta. Dukungan yang biasa diberikan pemerintah untuk sekolah SMP Negeri 1 Larangan berupa pemberian reward, adanya motivasi, sosialisasi mengenai sekolah adiwiyata, dan adanya kerjasama dengan DLH. Hal tersebut menjadikan kebanggaan itu sendiri bagi sekolah SMP Negeri 1 Larangan dan menjadi lebih semangat dalam menciptakan sekolah adiwiyata yang lebih baik lagi.

g. Ada rasa peduli dan partisipasi yang tinggi oleh semua warga sekolah.

Dalam kegiatan program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan di SMP Negeri 1 Larangan semua warga

⁵⁵ Indriyani Rachman, Samsul Muarif, dkk, " Keberhasilan Sekolah Meraih Gelar Adiwiyata dapat Meningkatkan Kesadaran Ramah Lingkungan Siswa dalam Hemat Energi," *PEDAGOGIA : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 40

sekolah memiliki rasa peduli dan partisipasi yang tinggi dengan adanya program tersebut. Artinya semua warga sekolah masih mempunyai rasa peduli yang tinggi terhadap lingkungan sekolah supaya tetap bersih. Rasa peduli dan partisipasi yang tinggi ini juga terlihat dari salah satu contoh ketika sekolah mengadakan Jumat bersih, dimana semua warga sekolah berbondong bondong untuk membersihkan lingkungan sekolah supaya terhindar dari sampah yang berserakan dan supaya menyajikan sekolah yang sejuk. selanjutnya di pameran dan di jual.

Adapun faktor penghambat dari implementasi program sekolah adiwiyata dalam membentuk karakter cinta lingkungan di SMP Negeri 1 Larangan yakni sebagai berikut:

a. Alokasi dana yang dibatasi pada anggaran sekolah

Alokasi dana ini berperan penting dalam suksesnya sekolah adiwiyata ini. Banyak pokja pokja yang tentunya sangat membutuhkan suntikan dana yang sangat besar tapi dengan keterbatasan alokasi dana khususnya untuk program ini semestinya memprioritaskan hal hal yang lebih utama untuk menghemat dan mengefesienkan anggaran khusus untuk program adiwiyata tersebut dan jugak tim adiwiyata mencari tambahan anggaran melalui program bank sampah yang mana mendaur ulang bahan bekas dijadikan sebuah kerajinan selanjutnya di pameran dan di jual.

- b. Mentalitas warga sekolah yang masih belum bisa membedakan sampah organik dan anorganik.

Salah satu faktor penghambat dari program sekolah adiwiyata yaitu mentalitas warga sekolah yang belum bisa membedakan sampah organik dan anorganik hal ini bisa dilihat dari tempat sampah yang berada di depan kelas masih terdapat sampah organik diletakkan pada sampah anorganik. Hal tersebut yang membuat kurangnya rasa tanggung jawab sehingga petugas bank sampah harus memilah milih kembali sampah sampah tersebut. Sehingga pada saat pelaksanaan upacara bendera di SMP Negeri 1 Pameasan pemimpin upacara selalu mengingatkan atau memberikan himbawan agar selalu membuang sampah sesuai dengan jenisnya.